



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 9399-9415

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Total Asset Terhadap Pendapatan Penjualan UMKM Retail di Kota Tanjung Pinang

Raja Hesti Hafriza^{1✉}, Asmaul Husna², Destia Dwi Putri³

(1,3) STAIN Sultan Abdurrahman Kepulauan Riau, (2) Universitas Maritim Raja Ali Haji

Email: hesti@stainkepri.ac.id[✉]

Abstrak

Penelitian peningkatan pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam memenuhi kebutuhan modal kerja. Oleh karena itu, suatu usaha memerlukan sumber pembiayaan atau dana dengan peningkatan pendapatan, tidak terkecuali UMKM. Aset dan Total Tenaga Kerja merupakan faktor penting dalam produksi dan peningkatan laba operasional. Dengan demikian, peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja Dan Total Aktiva Terhadap Pendapatan Penjualan UMKM Ritel Di Kota Tanjung Pinang. Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Tanjung Pinang, Provinsi Kepulauan Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh UMKM ritel di Kota Tanjung Pinang dan termasuk dalam kriteria penelitian berjumlah 350. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 77 sampel yang diambil berdasarkan data Bank Indonesia tahun 2021. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengolahan data menggunakan program STATA 16. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas). Penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu Total Aktiva (X1) dan Total Tenaga Kerja (X2), serta satu variabel dependen yaitu Pendapatan Penjualan (Yi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Total Aset dan Jumlah Tenaga Kerja berpengaruh signifikan dan positif terhadap Pendapatan Penjualan pada UMKM ritel di Kota Tanjung Pinang.

Kata Kunci: *UMKM, Ritel, Jumlah Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Pendapatan Penjualan*

Abstract

Increased income is one of the most critical factors in meeting working capital needs. Therefore, a business requires a source of financing or funds with an increase in income, which is no exception for MSMEs. Assets and Total Labor are essential factors in production and increase in operating profit. Thus, researchers are interested in researching the Influence of the Number of Labor and Total Assets on Retail MSME Sales Income in Tanjung Pinang City. The location in this research is Tanjung Pinang City, Riau Islands Province. The population in this study is the entire retail MSMEs in Tanjung Pinang City and included in the research criteria totaling 350. The sample used in this study was 77 samples taken based on Bank Indonesia data in 2021. The sampling technique was simple random sampling. Sources of data used are primary data and secondary data. Data processing using STATA 16 program. The type of research used is quantitative research with a descriptive approach. Data collection using research instrument data analysis is quantitative. This research uses multiple linear regression analysis and classical assumption tests (normality, multicollinearity, and heteroscedasticity). This study consists of two independent variables, namely Total Assets (X_1) and Total Labor (X_2), and one dependent variable, namely Sales Revenue (Y_i). The results showed that the variables of Total Assets and Number of Workers had a significant and positive effect on Sales Revenue at retail MSMEs in Tanjung Pinang City.

Keywords: *UMKM, Retail, Total Assets, Number of Workers, Sales Income*

PENDAHULUAN

UMKM merupakan aktifitas ekonomi yang mampu menyentuh level terendah dari perekonomian nasional yang berangkat dari konsep ekonomi kerakyatan yang tidak memerlukan modal yang besar dalam memulai usaha dan tenaga kerjanya tidak terikat dengan ketrampilan yang tinggi. UMKM akhir – akhir ini menjadi fokus dan perhatian pemerintah dalam mengembangkan sektor rill pertumbuhan dan pembangunan ekonomi Indonesia. Dengan dikeluarkannya UndangUndang No. 6 Tahun 2007 yang berisi tentang kebijakan pembangunan sektor rill dengan melaksanakan program percepatan pembangunan infrastruktur dan pemberdayaan UMKM. Dengan terlaksananya pemberdayaan UMKM melalui pelatihan usaha dan pemasaran hasil produksi mampu meningkatkan laba UMKM. UMKM atau usaha mikro kecil menengah yang terus berkembang merupakan kekuatan ekonomi yang dimiliki suatu negara. Selain sebagai kekuatan ekonomi, usaha mikro kecil menengah atau UMKM juga merupakan basis bagi kekokohan struktur ekonomi. Hal ini dikarenakan UMKM menjual produk relatif lebih murah serta item-item produk yang diproduksi oleh usaha besar di lakukan atau dikerjakan oleh pelaku UMKM itu sendiri. Beberapa hal tersebut yang membuat berbagai pihak sadar akan pentingnya UMKM sebagai salah satu pengokoh perekonomian dalam negeri (Suryana, 2011).

Kesuksesan pembangunan dibidang ekonomi merupakan tujuan pemerintah dalam memberikan kesejahteraan terhadap masyarakatnya. Berbagai transaksi ekonomi dan perdagangan yang terdapat di Kota Tanjungpinang sebagai ibukota Provinsi kepulauan Riau sangat beragam dan melibatkan seluruh masyarakat dengan keragaman suku/etnis, agama dan adat budaya yang potensial. Dengan bertambahnya waktu, Kota Tanjungpinang penduduknya semakin padat, hal ini disebabkan Kota Tanjungpinang dianggap sebagai daerah yang dapat meningkatkan taraf hidup. Salah satu sektor yang diharapkan dapat menjadi tulang punggung Kota Tanjungpinang yaitu bidang usaha kecil dan menengah, dimana peningkatan jumlah penduduk Kota Tanjungpinang membuat posisi daerah ini cukup strategis untuk perkembangan sektor tersebut. Apalagi jika dilihat dari letak geografisnya Kota Tanjungpinang sangat dekat dengan negara jiran yaitu Singapura dan Malaysia. Untuk itu upaya penguatan dan perluasan pelaksanaan dibidang ekonomi yang akan terus dilaksanakan dibidang Usaha Kecil dan Menengah (UKM) khususnya di Kota Tanjungpinang yang jenis dan skala kegiatannya sangat beragam ini perlu disikapi positif dengan penuh kesadaran dan kebijaksanaan sehingga dukungan terhadap pembinaan usaha dapat lebih dikembangkan mengikuti perkembangan ekonomi lainnya (Hardiansyah, 2019).

Tabel 1. Jumlah UMKM 2019-2020 Kota Tg.Pinang

Kecamatan	Industri UMKM			
	Makanan		Non Makanan	
	2019	2020	2019	2020
Bukit Bestari	692	738	426	433
Tanjungpinang Timur	733	832	244	278
Tanjungpinang Kota	623	638	315	317
Tanjungpinang Barat	569	596	243	248
Kota Tanjungpinang	2617	2804	1228	1276

Sumber: BPS Kota Tanjung Pinang 2021

Berdasarkan informasi tabel tersebut dapat dikatakan meskipun berada pada fase pandemi UMKM di Kota Tanjung Pinang masih tetap bertahan dan semakin bertambah jumlahnya. Belum masuknya retail modern di Kota Tanjung Pinang merupakan nilai tambah bagi UMKM local untuk terus meningkatkan kualitas. Sehingga kedepannya perlu ada persiapan untuk menghadapi dan bersaing dengan retail modern dengan melihat kemampuan yang ada pada saat ini.

Dengan demikian, peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Total Asset Terhadap Pendapatan Penjualan UMKM Retail di Kota Tanjung Pinang.

METODE PENELITIAN

Lokasi dalam penelitian ini adalah Kota Tanjung Pinang Provinsi Kepulauan Riau. Populasi dalam Penelitian ini merupakan keseluruhan UMKM retail yang berada di Kota Tanjung Pinang dan masuk pada kriteria penelitian berjumlah 350. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 77 sampel diambil berdasarkan data Bank Indonesia pada tahun 2021 dengan menggunakan perhitungan Rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel adalah simple random sampling. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Pengolahan data menggunakan Program STATA 16.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deksriptif. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, dan Heterokedastisitas). Analisis regresi digunakan untuk mengetahui hubungan antara suatu variable dependen dengan beberapa variable independen (Winarno, 2017). Penelitian ini terdiri dari dua variable independen yaitu Total Aset (X_1), Jumlah Tenaga Kerja (X_2) dan 1 variabel dependen yaitu Pendapatan Penjualan (Y_i). maka persamaan regresinya adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + e \quad (1)$$

PendapatanPenjualan =

$$\beta_0 + \beta_1 \text{TotalAset} + \beta_2 \text{JumlahTenagaKerja} + e \quad (2)$$

Persamaan dalam analisis regresi dapat menggambarkan garis regresi. Semakin dekat jarak antara data dengan titik yang terletak pada garis regresi berarti prediksi semakin baik (Winarno, 2017). Dalam analisis regresi, ada sepuluh asumsi yang harus dipenuhi untuk memilih suatu mode (Gujarati, 2003 dalam Winarno 2017). Asumsi tersebut tampak pada table berikut:

Tabel 2. Asumsi dalam Model Regresi Linear

No	Asumsi Model Regresi Linear
1	Hubungan antara Y_i dan X_{1i} dan X_{2i} bersifat linier (dalam parameter)
2	X_{1i} dan X_{2i} bersifat tetap pada setiap observasi, atau dengan kata lain nilainya tidak berubah-ubah (tidak stokastik)
3	Nilai X harus bervariasi

4	Nilai e_i yang diharapkan (expected value) adalah nol. Yaitu $E(e_i X_i) = 0$, karena nilai Y yang diharapkan hanya dipengaruhi oleh variable independent, $E(Y) = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i}$
5	Varian variable pengganggu e_i adalah sama atau bersifat homokedastis, yaitu $\text{var}(e_i X_i) = \sigma^2$
6	Tidak ada korelasi serial antarresidual, antara e_i dengan e_j , atau tidak ada hubungan antara e_i dan e_j , dilambangkan dengan $\text{cov}(e_i, e_j X_i, X_j) = E(e_i X_i)(e_j X_j) = 0$
7	Tidak ada hubungan antara e_i dengan X_i , sehingga $\text{cov}(e_i, X_i) = 0$
8	Variabel pengganggu e_i berdistribusi normal, dilambangkan $e_i \sim N(0, \sigma^2)$
9	Tidak ada Multikolinearitas sempurna antarvariabel independen
10	Jumlah observasi n harus lebih besar daripada jumlah parameter yang diestimasi (Sebanyak variabel independen)

Sumber: Gujarati, 2003 (dalam Winarno, 2017)

Dengan asumsi tersebut, model analisis regresi linier akan memiliki sifat ideal yang sesuai dengan teorema Gauss-Markov. Menurut teorema Gauss Markov, estimator linear yang baik memiliki sifat BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Sifat ini memerlukan kriteria berikut:

1. Estimator β_1 , bersifat linier terhadap variabel dependen.
2. Estimator β_1 bersifat tidak bias, berarti nilai rata-rata atau nilai β_1 yang diharapkan atau $E(\hat{\beta}_1)$ sama dengan nilai β_1 yang sesungguhnya.
3. Estimator β_1 memiliki varian yang minimum, sehingga disebut efisien.

Uji asumsi klasik dapat digunakan untuk mendeteksi masalah dalam analisis regresi linier. Berbagai masalah yang sering dijumpai adalah:

1. Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah kondisi adanya hubungan linier antarvariabel independen. Karena melibatkan beberapa variabel independen, maka multikolinearitas tidak akan terjadi pada persamaan regresi sederhana. (yang terdiri atas satu variabel dependen dan satu variabel independen).

Kondisi terjadinya multikolinear ditunjukkan dengan berbagai informasi berikut:

- a. Nilai R^2 tinggi, tetapi variabel independen banyak yang tidak signifikan.
- b. Dengan menghitung koefisien korelasi antarvariabel independen. Apabila koefisiennya rendah, maka tidak terdapat multikolinearitas.
- c. Dengan melakukan regresi auxiliary. Regresi jenis ini dapat digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua (atau lebih) variabel independen yang secara bersama-sama mempengaruhi satu variabel independen dengan yang lainnya.

Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menghitung nilai VIF. Jika Nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model. Sebaliknya jika Nilai VIF > 10 maka model terdapat gejala multikolinearitas.

2. Heterokedastisitas

Terdapat beberapa metode untuk mendeteksi heterokedastisitas pada model. Salah satunya metode Breusch-Pagan. Dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai P value yang ditunjukkan dengan Prob $> \chi^2$ nilainya $> 0,05$. Namun apabila nilai Prob $> \chi^2 < 0,05$ maka terdapat heterokedastisitas pada model.

3. Normalitas

Salah satu dalam analisis statistika adalah data berdistribusi normal.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis, yaitu:

- Uji signifikan Simultan (Uji F)

Signifikansi pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara simultan. Apabila Nilai $< 0,05$ maka Uji F menerima H_1 pada taraf signifikansi 5% atau yang berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Begitu juga sebaliknya.

- Uji signifikasi pengaruh parsial (Uji t)

Nilai uji t parsial dapat dikatakan signifikan pada taraf 5% apabila pada kolom yaitu $P > [t]$ atau disebut juga p value/signifikansi $< 0,05$. Namun jika p value/signifikansi $> 0,05$ maka hasilnya tidak signifikan.

- Koefisien Determinasi (R^2)

Persentase besaran pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan adalah kegiatan penjualan kembali (tanpa perubahan teknis) barang baru maupun bekas. Perdagangan merupakan urat nadi perekonomian bangsa. Rangkaian aktivitas bisnis perdagangan dapat dikatakan cukup sederhana, hanya terdiri dari pembelian, penyimpanan dan penjualan (LPPI dan Bank Indonesia, 2015). Sesuai barang yang diperdagangkan, jenis kegiatan usaha perdagangan umum antara lain meliputi: a) Perdagangan sembilan bahan pokok; b) Perdagangan klontong / pracangan; c) Perdagangan bahan bangunan; d) Perdagangan peralatan elektronika/Listrik; e) Perdagangan hasil bumi, dan lain sebagainya (LPPI dan Bank Indonesia, 2015).

Terdapat beberapa produk utama yang dijual oleh UMKM retail di Kota Tanjung Pinang.

Tabel 3. 5 Produk Utama Tertinggi Dijual

No	Produk	Persentase
1	Pakaian	14,3 %
2	Barang Harian	11,7 %
3	Buah-buahan	3,9%
4	Sepatu	3,9%
5	Bumbu Dapur	3,9%

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Produk yang dijual pada UMKM Retail di Kota Tanjung Pinang adalah Pakaian, Barang Harian, Buah-buahan, Sepatu, Bumbu Dapur, Perlengkapan Alat Tulis dan Buku, Aksesoris, Perlengkapan dan Peralatan Bangunan, Barang Elektronik, Kosmetik, Ayam Potong, Bandrek, Bensin, Fotokopi, Meubel dan Furniture, Gorden, Kacamata, Karpet, Keripik, Makanan ringan dan siap saji, Obat-obatan, Oleh-oleh, Parfum, Pulsa, dan Sembako.

Dalam masa pandemi, Pelaku UMKM di bidang produk pakaian lebih adaptif dibandingkan dengan brand-brand besar. Pada masa awal kemunculan pandemi, UMKM lebih dulu mengalami kesulitan karena kondisi keuangan yang sangat terbatas. Namun, pelaku UMKM lebih cepat bangkit karena lebih mudah beradaptasi dan melakukan berbagai inovasi dibandingkan dengan brand-brand besar. Apalagi produk yang dikeluarkan UMKM sifatnya lebih fungsional dengan harga yang jauh lebih terjangkau, bila dibandingkan dengan brand ternama yang lebih banyak dibeli karena branding.

Banyak pelaku UMKM yang baru mulai untuk menjalankan usaha, memilih untuk menjalankan bisnis ini, selain rangkaian aktivitas bisnis perdagangan yang ringkas yaitu dari pembelian, penyimpanan dan langsung ke penjualan, bisnis ini juga merupakan salah satu sektor yang kuat pengaruhnya dalam perkembangan dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah, namun margin usaha langsung diperoleh pelaku usaha dan memiliki margin yang tipis, oleh karena itu banyak strategi dari pelaku usaha untuk menambah volume usaha agar margin usaha bertambah (LPPI dan Bank Indonesia, 2015).

Untuk memulai bisnis, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain:

1. Pemilihan lokasi yang strategis

Untuk tempat usaha, pilih wilayah strategis, yang mudah diakses oleh pembeli dari berbagai penjuru tempat dan yang banyak dilalui oleh para pengguna jalan.

2. Pengadaan barang dagangan dari distributor

Meliputi strategi memilih barang dagangan yang berkualitas, dan distributor yang dapat diandalkan. Untuk mendapatkan barang yang berkualitas dapat dengan membeli sendiri ke distributor untuk memastikan kualitas dari barang dagangan.

3. Sistem pengiriman barang dari distributor

Umumnya pengiriman barang dari distributor biasanya datang pada 1 minggu sekali (rokok, makanan/minuman sabun, dll), 10 hari sekali (galon, elpiji, dll), dan atau 14 hari sekali (es krim).

4. Pengembalian barang ke distributor

Perlu diperhatikan kemudahan dalam pengembalian barang dagangan yang tidak laku terjual khususnya barang-barang yang tidak tahan lama seperti makanan/minuman.

5. Sistem pembayaran ke distributor

Pelaku usaha juga perlu memperhatikan lunaknya mekanisme pembayaran barang dagangan, dikarenakan cash flow harus diputar dengan cepat.

6. Pemasaran yang optimal.

7. Harga jual yang bersaing.

8. Diskon atau potongan harga.

9. Pencatatan penjualan yang sederhana

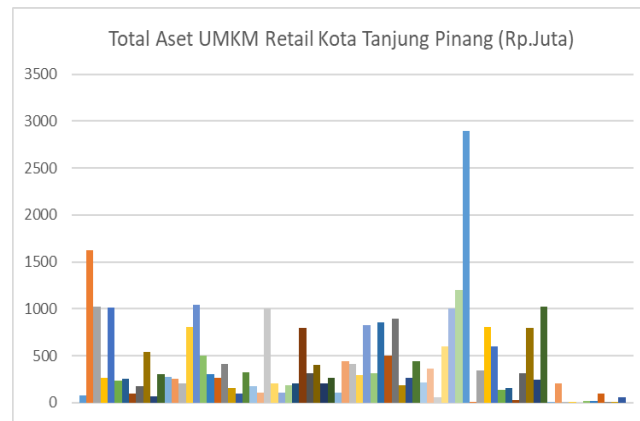
Kurangnya pengetahuan teknik pencatatan penjualan ataupun kurangnya pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya melakukan pencatatan penjualan secara berkelanjutan. Hal tersebut merupakan tantangan untuk dapat membuat laporan keuangan sederhana dari bisnis tersebut.

10. Arus kas tidak terencana

Pembukuan usaha dan keluarga sering kali tidak dipisahkan (digabung) sehingga seringkali modal usaha tersedot untuk memenuhi kebutuhan konsumsi keluarga (LPPI dan Bank Indonesia, 2015).

Aset dalam bisnis sektor perdagangan secara umum terbagi menjadi aset tetap dan aset tidak tetap. Aset tetap yang utama adalah tempat usaha. Tempat usaha bisa milik sendiri atau sewa. Jika tempat usaha milik sendiri, maka bisa bernilai sangat tinggi apabila lokasinya strategis. Namun jika menyewa tempat, nilai aset adalah sebesar nilai sewa tempat tersebut sesuai periode sewa/kontrak. Pemilihan tempat usaha selain mudah dijumpai oleh pembeli, banyak dilalui kendaraan/pejalan kaki, juga perlu mempertimbangkan tempat usaha yang mudah terjangkau oleh pemasok barang dagangan. Aset tetap lainnya berupa kendaraan seperti motor, dan peralatan seperti etalase/rak, timbangan, stempel, papan nama tempat usaha, kalkulator, meja dan kursi kasir dan peralatan lainnya, yang nilainya sesuai harga pembelian. Sedangkan aset tidak tetapnya berupa persediaan barang dagangan seperti bahan sembako, keperluan rumah tangga, alat-alat kebersihan dan lainnya serta piutang usaha. Besaran aset tersebut tergantung besaran cakupan usaha

perdagangan yang dijalankan, semakin besar usaha perdagangan yang dijalankan, maka besaran aset tidak lancar juga akan semakin besar (LPPI dan Bank Indonesia, 2015).

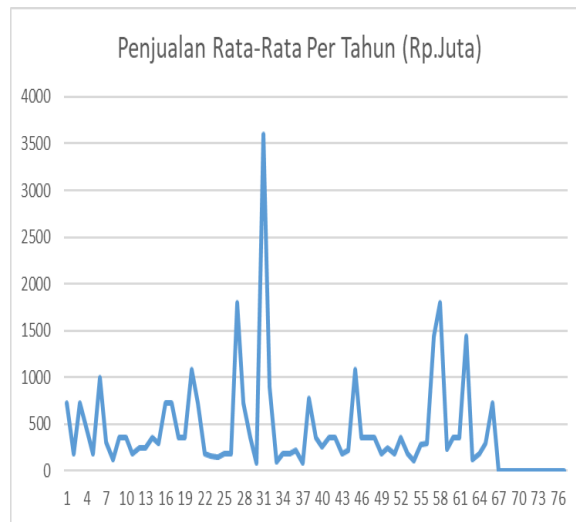


Gambar 1. Total Aset UMKM Retail Kota Tanjung Pinang (Rp.Juta)

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Total Aset yang dimiliki oleh UMKM Retail di Kota Tanjung Pinang berdasarkan sampel yang digunakan Nilai Aset tertinggi adalah sebesar 2,9 Milyar rupiah dengan rata-rata total aset keseluruhan sample sebesar 402 Juta Rupiah.

Usaha perdagangan merupakan usaha yang banyak dilakukan oleh pelaku usaha yang baru untuk memulai wirausaha dan perputaran usahanya sangat tergantung dari jenis barang dagangan yang diperdagangkan dan tipe penjualannya, sehingga perlu memperhatikan cash flow dan distribusinya dengan cara memperhatikan barang-barang dagangan mana saja yang lakunya cepat dan lambat. Sebagai contoh untuk bisnis eceran, untuk barang dagangan yang laku terjualnya cepat, stok barang dapat ditambah. Sebaliknya, jika laku terjualnya lambat dikurangi stok barangnya dengan belanja secara eceran ke distributor/agen. Perputaran usaha bisnis ini dilakukan secara harian, mingguan atau bulanan hal tersebut tergantung dari jenis barang yang diperdagangkan. Begitu pula untuk usaha perdagangan lainnya seperti bisnis penyalur hampir sama perputaran usahanya (LPPI dan Bank Indonesia, 2015).



Gambar 2. Penjualan Rata-Rata UMKM Retail Kota Tanjung Pinang Per Tahun (Rp. Juta)
 Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Penjualan rata-rata tertinggi UMKM Retail Kota Tanjung Pinang Per Tahunnya adalah sebesar 3,6 Milyar Rupiah. Sedangkan Penjualan rata-rata secara keseluruhan pertahunnya adalah sebesar 417 Juta Rupiah.

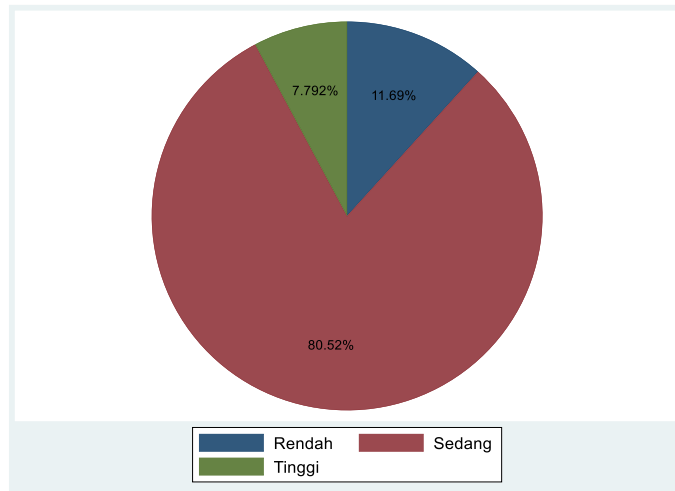
Volume penjualan mampu memberikan pengaruh yang dominan kedua setelah modal usaha dalam menentukan tingkat penyerapan tenaga kerja. Semakin tinggi volume penjualan yang berarti bahwa produk yang disalurkan kepada konsumen pada saat transaksi jual beli terjadi semakin tinggi, maka proses produksi akan terus mengalami peningkatan. Untuk melakukan peningkatan kapasitas produksi suatu perusahaan baik itu skala kecil maupun menengah, dibutuhkan tenaga kerja tambahan. Hal ini dikarenakan sifat usaha kecil dan menengah yang mayoritas padat karya. Ketika permintaan akan suatu produk meningkat, transaksi penjualan bertambah, maka kapasitas produksi akan diperbesar dengan menambah input produksi yang salah satunya adalah tenaga kerja (Gultom, 2017)

Tabel 4. Jumlah Tenaga Kerja UMKM Retail Kota Tanjung Pinang

Jumlah Tenaga Kerja	Persentase (%)
1	37,66
2	33,77
3	19,48
4	7,79
12	1,30
Jumlah	100

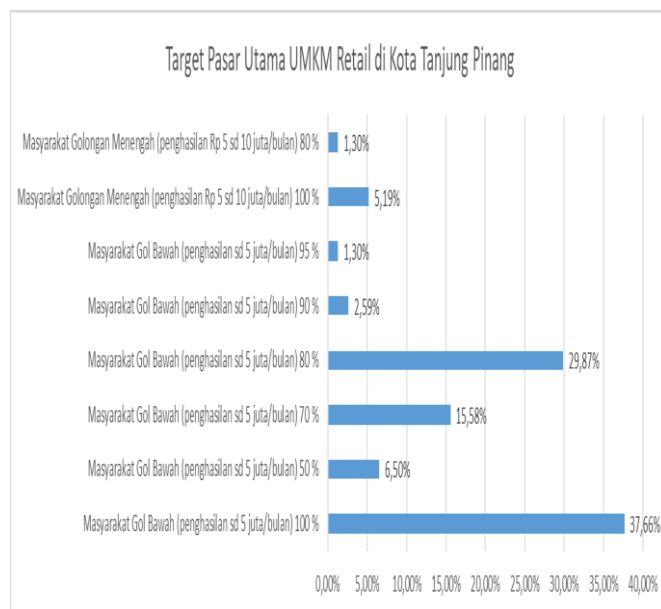
Sumber: data diolah 2022

Jumlah tenaga kerja tertinggi yang dimiliki oleh UMKM retail di Kota Tanjung Pinang adalah sebanyak 12 orang. Sedangkan secara keseluruhan rata-rata UMKM memiliki pekerja 2 orang.



Gambar 3. Tingkat Persaingan Usaha UMKM Retail di Kota Tanjung Pinang
(Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022)

Usaha UMKM retail di Kota Tanjung Pinang secara keseluruhan rata-rata memiliki persaingan usaha kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak kompetitor di dalam bisnis usaha retail tradisional. Usaha retail modern belum merambah dan masuk ke Kota Tanjung Pinang.



Gambar 4. Target Pasar Utama UMKM Retail di Kota Tanjung Pinang
Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Target pasar utama UMKM retail Kota Tanjung Pinang adalah Masyarakat Gol Bawah (penghasilan sd 5 juta/bulan) dan Masyarakat Golongan Menengah (penghasilan Rp 5 sd

10 juta/bulan). Target pasar utama yang paling banyak adalah 100 % Masyarakat Gol Bawah (penghasilan sd 5 juta/bulan).

Uji Asumsi klasik

- Uji Normalitas Residual

Tabel 5. Skewness/Kurtosis tests for Normality

Variabel	Pr (Skewness)	Pr (Kurtosis)	Prob>chi2
Pendapatan Penjualan	0.8909	0.4115	0.7028
Jumlah Tenaga kerja	0.9809	0.4312	0.6571
Total Asset	0.9937	0.5612	0.8852

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Nilai Prob>chi2 pada skewness/kurtosis test for Normality lebih dari 0,05 maka residual berdistribusi normal. Pada table tersebut masing-masing variabel nilainya > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa residual berdistribusi normal. Sehingga berdasarkan uji Skewness Kurtosis, residual dinyatakan berdistribusi normal.

- Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF	1/VIF
Pendapatan Penjualan	3.64	0.275
Jumlah Tenaga kerja	3.06	0.326
Total Asset	1.82	0.549
Mean VIF	2.84	

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Nilai VIF < 10 maka tidak terdapat gejala multikolinearitas pada model.

- Uji Heterokedastisitas

Tabel 7. Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity

Keterangan	Nilai
chi2(2)	0.12
Prob > chi2	0.6561

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Uji regresi linear harus mempunyai sifat homoskedastisitas. dalam hal ini digunakan metode Breusch-Pagan untuk mendeteksi heterokedastisitas. Dikatakan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas apabila nilai P value yang ditunjukkan dengan $\text{Prob} > \chi^2$ nilainya $> 0,05$. Pada tabel tersebut nilai p value sebesar 0,6561 di mana $> 0,05$ maka model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas atau disebut juga bersifat homoskedastisitas.

Hasil Regresi

Tabel 8. Hasil analisis Regresi

Keterangan	Nilai
Number of obs	77
Prob > F	0.0000
R-squared	0.3903
Adj R-squared	0.3341
Root MSE	1.5347

Sumber: Data Olahan Peneliti, 2022

Nilai Uji F 0,000. Nilai $< 0,05$ maka Uji F menerima H1 pada taraf signifikansi 5% atau yang berarti semua variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan pada variabel dependen. Nilai R-Squared adalah 0,3903 yang berarti semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 39,03%. Maka sisanya yaitu $100\% - 39,03\% = 60,97\%$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi. model regresi baik untuk dijadikan model peramalan karena $\text{Root MSE} < \text{Standart deviasi variabel dependen (Y)}$.

Tabel 9. Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Total Asset Terhadap Pendapatan Penjualan UMKM Retail di Kota Tanjung Pinang

	Total Aset	Jumlah Tenaga Kerja	Cons
Coef	0.1482	0.1522	1.2476
Std.Err	0.0136	0.0415	1.1623
t	3.10	3.12	1.13
$P > t $	0.000	0.002	0.636

Sumber: data diolah 2022

Nilai uji t parsial dapat dikatakan signifikan pada taraf 5% apabila pada kolom yaitu $P > |t|$ atau disebut juga p value/signifikansi $< 0,05$. Pada tabel tersebut nilai $P > |t|$ masing-masing variabel $< 0,05$ sehingga nilai uji t parsial signifikan.

Berdasar hasil di atas, maka persamaan regresi yang dibuat adalah: $Y = 1,248 + 0,148 X_1 + 0,152 X_2 + e$. Di mana Y adalah variabel dependen, 1,248 adalah konstanta, X_1 variabel independen ke-1, X_2 variabel independen ke-2, dan e adalah error.

Koefisien regresi variabel Total Aset (X_1) sebesar 0,148; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Total Aset mengalami kenaikan 1%, maka Pendapatan Penjualan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,148. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Total Aset dengan Pendapatan Penjualan, semakin naik Total Aset maka semakin meningkat Pendapatan Penjualan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Wardisingih (2017) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta, Menunjukkan bahwa aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba UKM catering di Surakarta. Semakin tinggi aset yang digunakan dalam menjalankan usaha maka laba yang dicapai UKM setiap bulannya akan semakin tinggi.

Begitu juga menurut Tarmizi dan Kurniawati (2017), Variabel perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI. Semakin tinggi perputaran total aset maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola assetnya sehingga kegiatan penjualan dapat didukung dengan penggunaan asset yang efisien, dengan demikian profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Indah,dkk (2015) menemukan bahwa perputaran total aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Artinya bahwa semakin tinggi perputaran total aset, maka semakin efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh assetnya begitu pula sebaliknya, sehingga dengan tingginya perputaran total aset memungkinkan perusahaan untuk dapat meningkatkan profitabilitasnya melalui pengembalian dari investasi assetnya. Selain itu, Koefisien regresi variabel Jumlah Tenaga Kerja (X_2) sebesar 0,152; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Jumlah Tenaga Kerja mengalami kenaikan 1%, maka Pendapatan Penjualan (Y) akan mengalami peningkatan sebesar 0,152. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Jumlah Tenaga Kerja dengan Pendapatan Penjualan, semakin banyak Jumlah Tenaga Kerja maka semakin meningkat Pendapatan Penjualan.

Jumlah tenaga kerja memiliki pengaruh terbesar ketiga setelah variabel teknologi dan modal terhadap laba UMKM tahu takwa di kota Kediri. Semakin jumlah tenaga kerja ditambah sesuai dengan proporsinya maka industri tahu takwa mampu memproduksi dan menghasilkan pertambahan output secara efisien (Munawir, 2007).

Tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengrajin tas rajut Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. Sehingga dapat disimpulkan semakin bertambah modal dan tenaga kerja akan mempengaruhi tingkat pendapatan pengrajin tas rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir (Fitria, 2019).

Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap penjualan (penjualan dalam arti pendapatan) usaha jamur tiram di Kecamatan Kutalimbaru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketersediaan dan kualitas tenaga kerja sangat diperlukan dalam meningkatkan penjualan usaha jamur tiram (Anggreni, 2021).

Jumlah tenaga kerja dan total aset berpengaruh positif terhadap pendapatan pada UMKM kreatif di Kota Semarang. Semakin banyak jumlah tenaga kerja dan aset yang dimiliki maka semakin besar pula pendapatan UMKM kreatif di Kota Semarang dan sebaliknya semakin sedikit jumlah tenaga kerja dan aset yang dimiliki maka semakin rendah pula pendapatan UMKM kreatif di Kota Semarang (Meilinda dan Mahmud, 2020).

SIMPULAN

Dari penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa Variabel Total Aset dan Jumlah tenaga kerja berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap Pendapatan Penjualan pada UMKM retail di Kota Tanjung Pinang. Untuk Produk UMKM retail di Kota Tanjung Pinang yang paling banyak dijual adalah produk Pakaian. Di samping itu, target pasar utama UMKM retail Kota Tanjung Pinang adalah Masyarakat Gol Bawah (penghasilan sd 5 juta/bulan) dan Masyarakat Golongan Menengah (penghasilan Rp 5 sd 10 juta/bulan). Target pasar utama yang paling banyak adalah 100 % Masyarakat Gol Bawah (penghasilan sd 5 juta/bulan).

Usaha UMKM retail di Kota Tanjung Pinang secara keseluruhan rata-rata memiliki persaingan usaha kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa tidak banyak kompetitor di dalam bisnis usaha retail tradisional. Jadi, belum adanya persaingan usaha antara UMKM local dengan retail modern. Sehingga, dirasa perlu adanya kesiapan UMKM lokal dalam menghadapi persaingan dengan retail modern kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Dwi Nila. 2017. Pengaruh modal, tenaga kerja, dan bahan baku terhadap hasil produksi (studi kasus pabrik sepatu pt. kharisma baru indonesia),152, *Equilibrium*, Vol 5, No 2, juli 2017
- Anggreni, Kristina Yulianti. 2021. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Motivasi terhadap

- Penjualan Usaha Jamur Tiram di Kecamatan Kutalimbaru. (Tesis). *Program Studi Akuntansi FEB Universitas Medan Area*
- Daniel. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta: Bumi Aksara
- Fitria, Titin. 2019. Pengaruh Modal Usaha dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Kerajinan Tangan Tas Rajut di Desa Sukajaya Kecamatan Bayung Lencir. (Tesis). *Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*
- Gultom, Herikson. 2017. Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UKM (Studi Kasus Pada Lima Kecamatan di Kota Malang). Jurnal Ilmiah. *Jurusan Ilmu Ekonomi FEB Universitas Brawijaya*
- Hardiansyah, Raja. 2019. Potensi Produk UMKM Menjadi Produk Unggulan Daerah Kota Tanjung. *Jurnal Benefita* 4(2) Juli 2019 (233-242)
- Indah, Wardani, Wardiningsih Suprihatmi, dan Utami Setyaningsih. 2015. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover, Total Assets Turnover Dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2014. *Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta*
- Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia dan Bank Indonesia. 2015. Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Kerjasama LLPI dengan Bank Indonesia Tahun 2015*
- Meilinda, Devi dan Amir Mahmud. 2020. Pengaruh Kredit Usaha Rakyat, Total Aset, Jumlah Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran, dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kota Semarang. *Business and Accounting Education Journal*. BAEJ1(3) (2020)247-257 <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/baej>.
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan, Edisi delapan*. Yogyakarta: Liberty
- Nayaka, Komang Widya. 2018. Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi. (Tesis). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*
- Oskar, Raja. 2010. *Kiat Sukses Mendirikan dan Mengelola UMKM*. Jakarta: EL Press
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: LPFEUI.
- Rudjito. 2003. *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis*. Makalah Yang Di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI
- Sa'dah, Meilinda Khusniatus. 2020. Pengaruh modal kerja, tenaga kerja, dan jam kerja terhadap pendapatan industri brem di kabupaten madiun. (Tesis). *Jurusan Ekonomi*

- Subijanto. 2011. Peran Negara Dalam Hubungan Tenaga Kerja Indonesia. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol 17 no 6, 2011, Hal. 708
- Subri, Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pembangunan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Suryana. 2011. *Kewirausahaan Pedoman Praktis : Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Kencana
- Tarmizi, Rosmiati dan Regina Kurniawati. 2017. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Total Asset terhadap Profitabilitas. *JURNAL Akuntansi & Keuangan*. Vol. 8, No. 2, September 2017 Hal 16 – 22
- Wardiningsih. Suprihatmi Sri. 2017. Pengaruh Modal Kerja, Aset, dan Omzet Penjualan terhadap Laba UKM Catering di Wilayah Surakarta. *Jurnal Perilaku Dan Strategi bisnis*. Vol.5No.1, 2017 Hal. 84 -93
- Winarko, S.P. 2014. Pengaruh Modal Sendiri, Jumlah Anggota dan Aset terhadap Sisa Hasil Usaha pada Koperasi di Kota Kediri. *Nusantara of Research*, Vol. 1 (2), Oktober, Hal. 151-167
- Winarno, Wing Wahyu. 2017. *Analisis Ekonomterika dan Statistika dengan Eviews*. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.